

# FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DI PMB D GANG JAMBU DEPOK JAWA BARAT TAHUN 2023

Putri Wijaya  
STIKes Pelita Ilmu Depok  
[putriwijaya787@gmail.com](mailto:putriwijaya787@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Menyusui merupakan investasi terbaik untuk kelangsungan hidup serta meningkatkan kesehatan, perkembangan sosial, ekonomi individu dan bangsa (Roesli, 2017). Yang mendapatkan ASI Eklusif di Indonesia hanya 50 persen bayi di bawah usia 6 bulan , dan di usia 23 bulan yang mendapatkan ASI Ekslusif hanya sedikit lebih dari 5 persen anak. Artinya, selama dua tahun kehidupan bayi di Indonesia hampir setengah nya tidak menerima gizi yang mereka butuhkan. Mereka telalu dini di kenalkan dengan makanan pendamping ASI hingga lebih dari 40 persen bayi sebelum mereka mencapai usia 6 bulan, dan sering kali makanan nya tidak memenuhi kebutuhan gizi bayi.

**Tujuan :** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor karakteristik, faktor keterpaparan informasi dan faktor dukungan suami dengan pemberian ASI Eklusif pada ibu yang usia bayi saat ini 6 - 24 bulan.

**Metodelogi :** Disain penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan *cross sectional* (potong lintang). Peletian ini berjumlah 30 sampel ibu yang memiliki bayi 6-24 bulan. Tehnik pengambilan sampel ini menggunakan penelitian ini menggunakan *purposive sampling* karena mempunyai kriteria inklusi dan eksklusi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen penelitain terdiri dari kuesioner tentang karakteristik ibu , yaitu ibu yang terpapar sumber informasi dan dukungan suami.

**Hasil Penelitian :** Hasil penelitian pada karakteristik pendidikan ibu ada pengaruhnya dengan pemberian ASI Ekslusif menunjukan nilai signifikasi 0.000 di bawah dari nilai *alpha* , sementara pada ibu bekerja dan paritas tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pemberian ASI Ekslusif dengan nilai signifikasi sebesar 0.810, untuk keterpaparan informasi ada pengaruh yang signifikan dengan nilai uji statistik dengan nilai signifikasi 0,001 masih dibawah nilai *alpha* sebesar 0.05, untuk dukungan suami terhadap pemberian ASI Ekslusif ada dukungan dengan nilai *p-value* sama dengan nilai *alpha* 0,05.

**Kesimpulan dan Saran :** Karteristik ibu tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pemberian ASI Ekslusif sementara keterpaparan informasi dan dukungan suami terdapat signifikasi yang bermakna terhadap pemberian ASI Ekslusif.

**Kata Kunci :** ASI Ekslusif, karastersitik ibu, keterpaparan informasi, dukungan suami

## ABSTRACT

**Background:** *Breastfeeding is the best investment for survival and improving health, social development, individual and national economy (Roesli, 2017). In Indonesia, only 50 percent of babies get exclusive breastfeeding, and at the age of 23 months, only slightly more than 5 percent of children get exclusive breastfeeding. This means that during the two years of life, almost half of infants in Indonesia do not receive the nutrition they need. They are introduced to complementary foods too early for more than 40 percent of babies before they reach the age of 6 months, and often the food does not meet the nutritional needs of babies.*

**Objective:** *The purpose of this study was to determine the characteristic factors, information exposure factors and husband support factors with exclusive breastfeeding for mothers whose babies are currently 6-24 months old.*

**Methodology:** *The design of this study is an analytic study with cross sectional(cross-sectional). This research consisted of 30 samples of mothers who had babies from 6-24 months. The sampling*

*technique used in this study was purposive sampling because it had inclusion and exclusion criteria in accordance with the research objectives. The research instrument consisted of a questionnaire about the characteristics of mothers, namely mothers who were exposed to sources of information and husband's support.*

**Results:** The results of research on the characteristics of maternal education have an effect on exclusive breastfeeding showing a significance value of 0.000 below the alpha value, while for working mothers and parity there is no significant effect on exclusive breastfeeding with a significance value of 0.810, for information exposure there is a significant effect with a statistical test value with a significance value of 0.001 still below the alpha value of 0.05, for husband's support for exclusive breastfeeding there is support with a p-value equal to an alpha value of 0.05.

**Conclusions and Suggestions:** Maternal characteristics have no significant effect on exclusive breastfeeding, while exposure to information and husband's support has a significant effect on exclusive breastfeeding.

**Keywords:** exclusive breastfeeding, maternal characteristics, information exposure, husband's support

## PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan memiliki tujuan agar meningkatkan pemahaman, tekad serta kemampuan untuk hidup sehat, dengan harapan terjadinya peningkatan derajat kesehatan dalam pembangunan sumber daya manusia yang produktif menurut ekonomi dan sosial. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) mulai dari kehamilan sejak dari bayi, anak sekolah, remaja, dewasa hingga lansia. Untuk mencapai tumbuh kembang yang baik, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menyusui bayi secara lengkap sampai usia 6 bulan kemudian dilanjutkan dengan pemberian ASI sampai usia 2 tahun (Kemenkes RI, 2014).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2016 menunjukkan rata-rata pemberian ASI eksklusif di dunia berkisar 38%. Di Indonesia, sebanyak 96% perempuan telah menyusui anak dalam kehidupan mereka, namun hanya 42% yang mendapatkan ASI eksklusif (PAS, 2018). Pada tahun 2020 WHO kembali memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari

50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO. Masih rendahnya pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Secara global pada tahun 2019, 144 juta balita diperkirakan stunting, 47 juta diperkirakan kurus dan 38,3 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas (WHO, 2020).

Di Indonesia terdapat 31,36% dari 37,94% anak sakit, karena tidak menerima ASI Ekslusif. Pemberian ASI ekslusif dapat menurunkan angka kematian bayi akibat infeksi sebesar 88%. Selain itu, menyusui juga berkontribusi terhadap penurunan risiko stunting, obesitas, dan penyakit kronis di masa yang akan datang (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan (Renstra) mengenai ASI eksklusif tahun 2018 Yaitu 47%, di Indonesia terdapat enam Provinsi yang belum mencapai target Rencana Strategis kementerian Kesehatan (Renstra) tahun 2018, selain itu, terdapat sembilan provinsi yang belum mengumpulkan data. Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif tahun 2018 yaitu sebesar 68,74%, persentase tertinggi cakupan pemberian ASI Eksklusif terdapat pada Provinsi Jawa Barat (90,79%), sedangkan persentase terendah terdapat di

Provinsi Gorontalo (30,71%), sebanyak enam provinsi belum mencapai target Renstra tahun 2018. Selain itu, terdapat sembilan provinsi yang belum mengumpulkan data (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Pemberian ASI eksklusif merupakan memberi makan bayi baru lahir hanya dengan ASI selama enam bulan pertama kehidupan mereka, tanpa memberikan tambahan makanan lainnya kecuali obat dan vitamin. Bayi tidak diberikan cairan tambahan atau makanan pendamping seperti susu formula, jus jeruk, air teh, air gula, madu, air, pisang, pepaya, bubur, susu, cookies, bubur nasi, atau tim selama periode tersebut. Saat bayi berusia 6 bulan, diperkenalkanlah makanan pendamping ASI (MPASI). ASI dapat diberikan kepada anak sampai mereka berusia dua tahun atau lebih (Kristina, Syarif dan Lestari, 2019).

Menurut Kementerian Kesehatan, keberhasilan program menyusui perlu terintegrasi, tidak hanya bagi ibu menyusui, tetapi di semua sektor termasuk peran dari masyarakat. Untuk itu diperlukan dorongan dari berbagai pemangku kepentingan, antara lain pengelola, wilayah kerja, organisasi profesi seperti Ikatan Bidan Indonesia (IBI), dorongan politik dan pemberdayaan perempuan (Kemenkes RI, 2018).

Pemberian ASI Eksklusif serta memerlukan penguatan sosialisasi, karakteristik ibu (tingkatan pengetahuan, pembelajaran serta perilaku positif), dan ketersediaan sarana serta waktu untuk menyusui. Kedudukan serta dorongan ibu menyusui, keluarga serta warga dibutuhkan supaya pemberian ASI eksklusif bisa terlaksana. ASI Eksklusif merupakan salah satu ciri program pemerintah dalam pelaksanaan gerakan nasional (gerakan 1000 HPK) yang mempercepat perbaikan gizi pada seribu hari pertama kehidupan, yakni semenjak hamil hingga anak umur dua tahun (Adawiyah, Musthofa dan Husodo, 2021).

ASI mengandung semua nutrisi yang diperlukan bayi untuk bertahan hidup pada 6 bulan pertama, meliputi hormon, antibodi, faktor kekebalan sampai antioksidan.

Menyusui merupakan investasi terbaik untuk kelangsungan hidup serta meningkatkan kesehatan, perkembangan sosial, ekonomi individu dan bangsa (Roesli, 2017).

Menurut *World Health Assambly* (WHA), target pemberian ASI Ekslusif yaitu minimal pemberian 50 % ASI Ekslusif sampai usia 6 bulan hingga tahun 2025 (WHO. 2016).

## METODE PENELITIAN

Disain penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* (potong lintang). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di PMB Bidan D Gang Jambu Depok. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Data yang dikumpulkan adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah kuesioner dengan teknik analisa deskriptif. Populasi penelitian merupakan keseluruhan subjek dalam suatu penelitian yang akan dikaji karakteristiknya. Populasi yang diteliti adalah ibu yang mempunyai balita umur 6-24 bulan di PMB D Gang Jambu Depok sebanyak 30 orang.

## HASIL PENELITIAN

### 4.1.1 Analisis Univariat

#### 4.1.1.1 Keberhasilan Pemberian ASI eksklusif

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Ekslusif

ASI Ekslusif	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	25	83,33
Tidak	5	16,66
Jumlah	30	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden seluruhnya adalah 30 orang ibu yang memiliki bayi umur 6-24 bulan. Ibu yang memberikan bayinya ASI eksklusif lebih banyak yaitu sebesar 83,33% dibanding ibu yang tidak memberikan bayinya ASI eksklusif yaitu sebesar 16,66 %.

#### 4.1.1.2 Karakteristik Responden

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Percentase (%)
<b>a. Pendidikan</b>		
Tinggi	23	76,66
Rendah	7	23,33
<b>Jumlah (n)</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>b.Pekerjaan</b>		
Kerja	4	13,33
Tidak bekerja	26	86,66
<b>Jumlah (n)</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>c.Paritas</b>		
Primipara	4	13,33
Multipara	26	86,66
<b>Jumlah (n)</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Analisis data Pendidikan ibu didapatkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah responden yang berpendidikan tinggi (SMA- Pendidikan Tinggi) yaitu sebesar 76,66 % sementara yang berpendidikan rendah (< SD -SMP) ada 23,33 %. Karakteristik pekerjaan ibu paling banyak adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja dengan presentase 86,66 %, sedangkan yang bekerja sebesar 13,33 %. Karakteristik paritas ibu yang paling banyak adalah ibu yang memiliki anak lebih dari satu atau multipara sebanyak 86,66% dan ibu yang memiliki satu anak sebanyak 13,33 %.

#### 4.1.1.3 Keterpaparan Sumber Informasi

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Keterpaparan Sumber Informasi**

Keterpaparan Sumber informasi	Frekuensi (f)	Percentase (%)
Pernah	27	90
Tidak pernah	3	10
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Analisis pada keterpaparan sumber informasi yang terbanyak adalah ibu yang pernah terpaparan sumber informasi sebanyak 90 % dan ibu yang tidak pernah terpapar sebanyak 10 %.

#### 4.1.1.4 Dukungan Suami

**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi**

**Dukungan Suami**

Dukungan suami	Frekuensi (f)	Percentase (%)
Mendukung	15	50
Tidak mendukung	15	50
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Analisis data pada dukungan suami menunjukkan sama antara suami yang mendukung ibu pemberian ASI Eksklusif dan yang tidak mendukung pemberian ASI Ekslusif yaitu sebanyak 50 %

#### 4.1.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dalam hal ini Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di PMB Bidan D Gang Jambu Depok Tahun 2023.

**4.1.2.1 Hubungan antara Karakteristik ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Tabel 4.5. Hubungan antara Karakteristik Responden dengan Pemberian ASI Eksklusif

Karakteristik Responden	ASI					
	Pemberian Eksklusif	Tidak Eksklusif	Jumlah	p-value		
	f	%	f	%	f	%
<b>Pendidikan</b>						
Tinggi	23	100	0		23	100
Rendah	2	28,6	71,4		7	100
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>83,3</b>	<b>16,7</b>		<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>						
Bekerja	4	100	0		4	100
Tidak Bekerja	21	80,8	19,2		26	100
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>83,3</b>	<b>16,7</b>		<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Paritas</b>						
Primipara	4	100	0		4	100
Multipara	21	80,8	19,2		26	100
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>83,3</b>	<b>16,7</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Tabel 4.5. Menunjukkan Ibu yang berpendidikan tinggi dan memberikan ASI Ekslusif sejumlah 23 responden (100%), yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 0 responden (0 %). Ibu yang

berpendidikan rendah yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 2 responden (28,6 %) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 5 responden (71,4 %). Pada uji statistik mendapatkan *p-value* sebesar 0,000 (lebih kecil dari nilai alpha). sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Ibu yang bekerja memberikan ASI eksklusif sejumlah 4 responden (100%) yang tidak memberikan ASI eksklusif sejumlah 0 responden (0%). Ibu yang tidak bekerja dan memberikan ASI eksklusif sejumlah 21 responden (80,8%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif sejumlah 5 responden (19,2%). Pada uji statistik mendapatkan *p-value* sebesar 0,810 (lebih besar dari nilai alpha) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Ibu yang memiliki anak satu (primipara) yang memberikan ASI eksklusif sebesar 4 responden (100%) sedangkan yang tidak memberikan ASI eksklusif sejumlah 0 responden (0%). Ibu yang memiliki anak lebih dari satu (multipara) yang memberikan ASI eksklusif sebesar 21 responden (80,8%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 5 responden (19,2%). Pada uji statistik mendapatkan *p-value* sebesar 0,810 (lebih besar dari nilai alpha) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang bermakna antara paritas ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

#### **4.1.2.2 Hubungan keterpaparan sumber informasi dengan pemberian ASI Ekslusif**

**Tabel.4.6. Hubungan antara Keterpaparan Sumber Informasi dengan Pemberian ASI Ekslusif**

Pemberian ASI						
Keterpaparan Ekslusif Sumber Informasi	Tidak Ekslusif		Jumlah		<i>P-value</i>	
	f	%	f	%	f	%
Pernah	25	92,6	2	7,4	27	100
Tidak pernah	0	0	3	100	3	100
						0,001

Jumlah	25	83,3	5	16,7	30	100
--------	----	------	---	------	----	-----

Pada tabel 4.6. menunjukan Ibu yang pernah terpapar sumber informasi dan memberikan ASI ekslusif sebesar 25 responden (92,6%) dan yang tidak memberikan ASI Ekslusif 2 responden (7,4%). Ibu yang tidak pernah terpapar sumber informasi ada 0 responden (0%) yang memberikan ASI Ekslusif dan yang tidak memberikan ASI ekslusif sebanyak 3 responden (100%) Pada uji statistik terdapat nilai *p-value* sebesar 0,001 ( lebih kecil dari nilai alpha) yang berarti ada pengaruh yang bermakna terhadap pemberian ASI ekslusif pada ibu yang terpapar sumber informasi.

#### **4.1.2.3 Hubungan antara Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Ekslusif**

**Tabel 4.7 Hubungan antara Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Ekslusif**

Dukungan suami	Ekslusif		Tidak ekslusif		Jumlah		<i>p-value</i>
	f	%	f	%	f	%	
Mendukung	15	100	0	0	15	100	0,05
Tidak mendukung	10	66,7	5	33,3	15	100	
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>83,3</b>	<b>5</b>	<b>16,7</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	

Pada tabel 4.7. Ibu yang mendapatkan dukungan suami dan memberikan ASI ekslusif sebanyak 15 responden (100%) dan yang tidak memberikan ASI Ekslusif 0 responden (0%). Ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suami yang memberikan ASI Ekslusif ada 10 responden (66,7%) yang memberikan ASI Ekslusif dan yang tidak memberikan ASI ekslusif sebanyak 5 responden (33%) Pada uji statistik terdapat nilai *p-value* sebesar 0,05 ( sama dengan nilai alpha) yang berarti ada pengaruh yang bermakna terhadap pemberian ASI ekslusif pada ibu yang mendapatkan dukungan suami.

## **PEMBAHASAN**

#### **4.2.1 Hubungan antara Karakteristik Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Didapatkan pada penelitian ini ibu yang berpendidikan tinggi yang memberikan ASI

eksklusif sejumlah 23 responden (100%), yang tidak memberikan ASI Ekslusif sebanyak 0 responden (0 %). Ibu yang berpendidikan rendah yang memberikan ASI eksklusif sebanyak responden (28,6 %) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 5 responden (71,4 %). Pada uji statistik mendapatkan p-value sebesar 0,000 (lebih kecil dari nilai alpha) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang berpendidikan tinggi lebih rasional dan mudah mengadopsi informasi tentang pemberian ASI ekslusif dengan baik. Sebaliknya ibu yang berpendidikan rendah mudah terpengaruh informasi yang menjadi penghambat untuk pemberian ASI Ekslusif pada bayi nya, sebagai contoh pengaruh promosi susu formula.

Pada penelitian ini ibu yang bekerja memberikan ASI eksklusif sejumlah sejumlah 4 responden (100%) yang tidak memberikan ASI eksklusif sejumlah 0 responden (0%). Ibu yang tidak bekerja dan memberikan ASI eksklusif sejumlah 21 responden (80,8%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif sejumlah 5 responden (19,2%). Pada uji statistik mendapatkan *p-value* sebesar 0,810 (lebih besar dari nilai alpha) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu bekerja tidak mesti menghalangi untuk memberikan ASI ekslusif, dengan kecanggihan teknologi ibu tetap bisa memberikan ASI ekslusif pada bayinya dengan memberikan ASI perah pada bayi, yang di tabung ibu pada waktu istirahat kantor.

#### **4.2.2 Hubungan antara Keterpaparan Sumber Informasi dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Hasil penelitian ini menunjukkan Ibu yang pernah terpapar sumber informasi dan memberikan ASI ekslusif sebesar 25 responden (92,6%) dan yang tidak memberikan ASI Ekslusif 2 responden (7,4%). Ibu yang tidak pernah terpapar sumber informasi ada 0 responden (0%) yang

memberikan ASI Ekslusif dan yang tidak memberikan ASI ekslusif sebanyak 3 responden (100%) Pada uji statistik terdapat nilai *p-value* sebesar 0,001 (lebih kecil dari nilai alpha) yang berarti ada pengaruh yang bermakna terhadap pemberian ASI ekslusif pada ibu yang terpapar sumber informasi. Sumber informasi merupakan bantuan secara nyata dan langsung dalam membantu yang membutuhkan. Ibu bisa mendapatkan informasi mengenai ASI eksklusif dari berbagai sumber seperti media cetak, media elektronik maupun dari tenaga kesehatan khususnya bidan. Keterpaparan sumber informasi merupakan informasi yang diterima ibu menyusui dari orang lain berupa nasehat, saran, dan informasi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahannya dalam memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi mereka. Sumber informasi paling baik adalah bidan karena lebih fokus pada pokok permasalahan. Identifikasi ada tidaknya informasi tentang kesehatan merupakan salah satu determinan terjadinya perilaku seseorang, salah satu langkah keberhasilan dalam menyusui adalah dengan adanya bimbingan dan informasi kepada ibu hamil tentang ASI eksklusif. Pemberian informasi merupakan suatu masukan (input) dan keluaran (output), untuk mencapai tujuan yaitu perubahan tindakan individu harus ditunjang oleh faktor materi, faktor pemberi informasi, dan alat bantu yangdigunakan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Nuzrina (2021). Angka keterpaparan informasi tentang ASI eksklusif paling banyak berada pada kategori terpapar yaitu 72,2 %. Sampel yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 38,1 %. Hasil uji Chi-Square adalah *p* hasil=0,000 (*p*<0,05). Kesimpulan : Ada hubungan yang signifikan antara keterpaparan sumber informasi dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Kelurahan Cengkareng Barat II Jakarta Barat. Semakin ibu terpapar informasi, semakin baik pengertian ibu terkait pemberian asi Ekslusif. Keterpaparn informasi lebih sering ibu dapatkan pada media online atau televisi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Dwi Rahayu dan Yunarsih pada responden keterpaparan informasi tentang ASI Eksklusif didapatkan 57 % responden tidak terpapar dengan informasi Pemberian ASI Eksklusif dan hasil uji statistik didapatkan p value : 0,903 dimana  $p>0,05$  yang berarti tidak ada hubungan antara informasi tentang pemberian ASI Eksklusif.

#### **4.2.3 Faktor antara Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Hasil penelitian ini Ibu yang mendapatkan dukungan suami dan memberikan ASI ekslusif sebanyak 15 responden (100%) dan yang tidak memberikan ASI Ekslusif 0 responden (0%). Ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suami yang memberikan ASI Ekslusif ada 10 responden (66,7%) yang memberikan ASI Ekslusif dan yang tidak memberikan ASI ekslusif sebanyak 5 responden (33,3%) Pada uji statistik terdapat nilai p-value sebesar 0,05 ( sama dengan nilai alpha) yang berarti ada hubungan yang bermakna terhadap pemberian ASI ekslusif pada ibu yang mendapatkan dukungan suami. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina agustiana Puspitasari dkk (2018) didapatkan nilai r hitung = 0,000 kurang dari  $\alpha = 0,05$  yaitu tingkat signifikansi yang positif antara dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif yang berarti ada hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Wonosobo kecamatan Srono. Yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dalam pemberian ASI Ekslusif peran aktif dan dukungan suami dapat memberikan dukungan emosional pada ibu, keberhasilan dalam pemberian ASI Ekslusif tidak lepas dari peran serta keluarga. Semakin besar dukungan terhadap ibu menyusui yang memberikan ASI Ekslusif semakin besar motivasi ibu untuk bertahan dalam menyusui bayinya. Meningkatkan motivasi dan dukungan kepada ibu menyusui sangat penting agar ibu dapat terus bertahan menyusui bayinya secara Ekslusif. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Novita Setyorini dkk

(2017) dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai  $p\text{-value}$   $0,428 > 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan dukungan suami dengan prilaku pemberian ASI ekslusif

#### **KESIMPULAN**

Hal-hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ibu yang memberikan bayinya ASI eksklusif lebih banyak yaitu sebesar 83,33% dibanding ibu yang tidak memberikan bayinya ASI eksklusif yaitu sebesar 16,66 % dari 30 orang ibu yang memiliki bayi umur 6-24 bulan.
2. Ada hubungan yang bermakna antara karakteristik ibu yaitu, pendidikan dengan pemberian ASI ekslusif di PMB Bidan D Gang Jambu Depok Tahun 2023..
3. Tidak ada hubungan yang bermakna pada karakteristik ibu yaitu pekerjaan, dan paritas dengan pemberian ASI eksklusif di PMB Bidan D Gang Jambu Depok Tahun 2023..
4. Ada hubungan bermakna antara keterpaparan sumber informasi dan dukungan suami dengan pemberian pemberian ASI Ekslusif

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kementrian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014. 2015.  
Kristina E, Syarif I, Lestari Y. Determinan pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Bekerja di Instansi Pemerintah Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. J Ilm Univ Batanghari Jambi. 2019;19(1):71.  
Kemenkes. info DATIN (Pusat Data dan informasi Kementerian RI). 2018;(kementerian kesehatan):1-7.  
Adawiyah FR, Musthofa SB, Husodo BT. Program Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (AIMI DIY ) untuk Mendukung Keberhasilan ASI Eksklusif. 2021;50-6  
Setyorini. R.N, 2017, Faktor-faktor Yang Memperngaruhi Prilaku pemberian ASI Ekslusif Di Wilayah Puskesmas Pegandan Kota Semarang, Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), Vol 5 no 3 Juli 2017 (ISSN : 2356- 3346), <http://ejournal-sl.undip.ac.id/index.php/jkm>  
Puspitasari.L.A, Sasongko.H.P, 2018 Hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu

dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosobo Kecamatan Srono Banyuwangi, jurnal ilmiah kesehatan RUSTIDA: Page 33- 44 Vol. 07 No. 01 Januari 2020 I p-ISSN2356-2528; e-ISSN 2620- 9640

Nuzrina.R, 2021, Hubungan Keterpaparan Sumber Informasi Dengan Pemberian ASI Ekslusif Di wilayah Kerja Puskesmas

Kelurahan Cengkareng Barat II Jakarta Barat,  
<https://digilib.esaunggul.ac.id/hubungan-keterpaparan-sumber-informasi-dengan-pemberian-asi-eksklusif-di-wilayah-kerja-puskesmas-kelurahan-cengkareng-barat-ii-jakarta-barat-18062.html>

